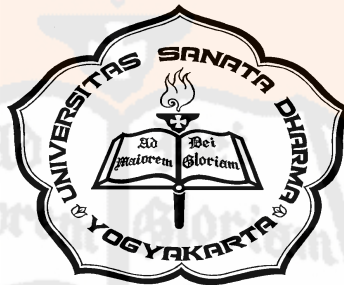


**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DAN YANG TIDAK MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK TAHUN AJARAN 2006/ 2007**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Eunike Verra Kristanti

NIM: 031224058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN
DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DAN YANG TIDAK MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK TAHUN AJARAN 2006/ 2007**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:
Eunike Verra Kristanti
NIM: 031224058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN
DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

Skripsi

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DAN YANG TIDAK MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK TAHUN AJARAN 2006/ 2007**

Disusun oleh:

Eunike Verra Kristanti

NIM: 031224058

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

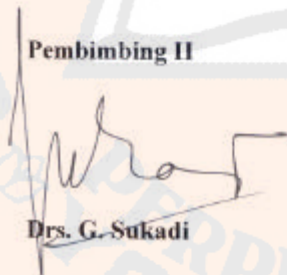
Tanggal 25 Agustus 2007



Dr. J. Karmin, M. Pd.

Pembimbing II

Tanggal 25 Agustus 2007



Drs. G. Sukadi

Skripsi

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK DAN YANG TIDAK MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK TAHUN AJARAN 2006/ 2007**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Eunike Verra Kristanti

NIM: 031224058

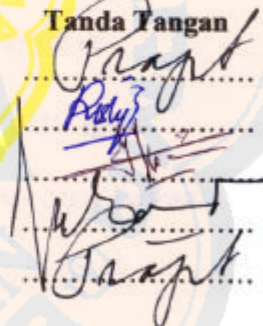
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 13 September 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J.,M.Hum.
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.
Anggota : Dr. J. Karmin, M.Pd.
Anggota : Drs. G. Sukadi
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja S.J.,M.Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 13 September 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma




Drs. T. Sarkim, M.Ed.,Ph.D.



Kupersembahkan skripsi ini

- *Sebagai tanda bakti kepada:*
Ayahanda Sarwo Sigit Suhendro
dan Bunda Etty Yuliasih
- *Sebagai tanda kasih sayang kepada:*
Ananda Pricilia Hanna Christanti
- *Sebagai tanda ketulusan kepada:*
Vitus Gading Sasongko

MOTO

**Kita mampu menghadapi rasa takut apa pun,
apabila menyadari Tuhan selalu berada di dekat kita.**

(Eunike)

**Terimalah sahabat-sahabat apa adanya,
jangan mencoba untuk menciptakan mereka kembali
menurut yang kita kehendaki.**

(Anonim)

Pernyataan Keaslian Karya

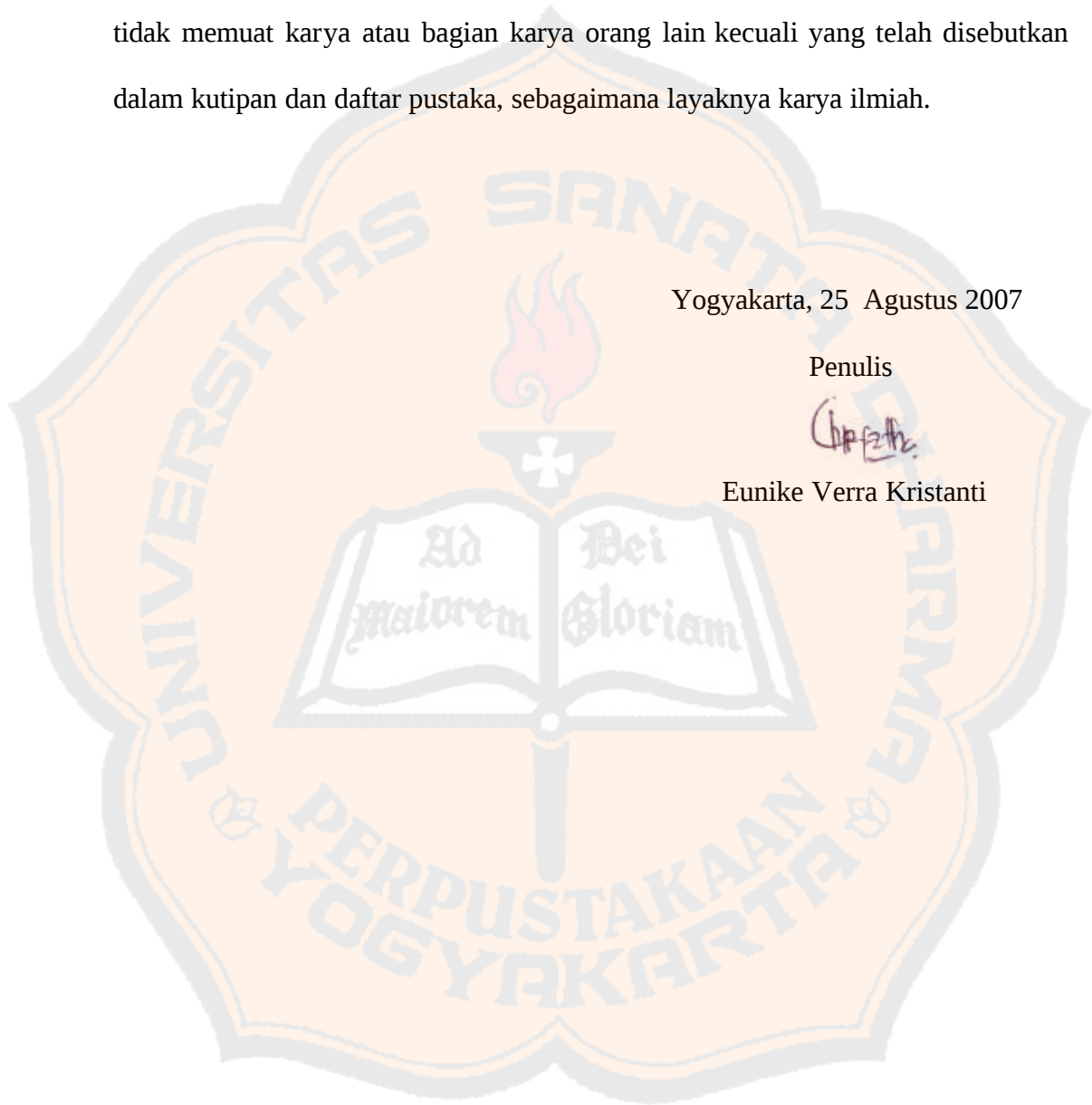
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Agustus 2007

Penulis



Eunike Verra Kristanti



ABSTRAK

Kristanti, Eunike Verra. 2007. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik Tahun Ajaran 2006/ 2007*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengenai perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik tahun ajaran 2006/ 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik, (2) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik, (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu antara yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan siswa yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik.

Populasi penelitian ini mencakup siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu dengan jumlah 104 orang. Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik sebanyak 18 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel. Siswa yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik diambil sebanyak 18 siswa dengan teknik random sampling. Data prestasi belajar diambil dari nilai Tes Standardisasi Mutu semester 1 tahun ajaran 2006/ 2007. Tes Standardisasi Mutu semester 1 digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan analisis uji-t untuk menguji perbedaan kedua kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik adalah *hampir sedang*, (2) tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik adalah *hampir sedang*, (3) ada perbedaan yang signifikan terhadap perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik.

Dari hasil penelitian tadi disimpulkan bahwa: (1) siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik cenderung memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik, (2) siswa yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik cenderung memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik, (3) ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik.

Dari hasil penelitian tersebut saran yang diajukan untuk peneliti lain adalah: (1) peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya memperhatikan faktor lain seperti taraf inteligensi, minat, sikap, dan motivasi belajar siswa,

(2) penelitian ini baru dilakukan di Kabupaten Bantul, diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengambil lokasi penelitian di daerah lain, untuk membuktikan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk daerah-daerah lain, (3) minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.



ABSTRACT

Kristanti, Eunike Verra. 2007. The Difference of Achievement in Learning Indonesian Language of the Tenth Grade Students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who Attended the Journalism Extracurricular and the Students who Didn't Attend the Journalism Extracurricular in 2006/ 2007 Academic Year. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

This is a research on the difference of the achievement in learning Indonesian language of the tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who attended the Journalism Extracurricular and the students who didn't attend the Journalism Extracurricular in 2006/ 2007 academic year. This research is aimed to:

(1) describe the achievement in learning Indonesian language of the tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who attended Journalism Extracurricular, (2) describe the achievement in learning Indonesian language of the tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who didn't attend the Journalism Extracurricular, (3) describe the difference on achievement in learning Indonesian language between the tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who attended the Journalism Extracurricular and students who didn't attend the Journalism Extracurricular.

The population of the research includes all of 104 tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School. There are 18 students who attended the Journalism Extracurricular and all of them are taken as samples. There are 18 students didn't attend the Journalism Extracurricular and they are taken as samples using the random sampling technique. The achievement data was taken from the first semester standardized quality test of 2006/ 2007 academic year. The first semester regional was used to measure students achievement. This research applied t- test analysis to examine the difference between variables.

The result of this research indicates that: (1) the achievement in learning Indonesian language among the tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who attended the Journalism Extracurricular are almost enough, (2) the achievement in learning Indonesian language among the tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who didn't attend the Journalism Extracurricular are almost enough, (3) there is a significant difference on the achievement in learning Indonesian language tenth grade students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who attended the Journalism Extracurricular and the students who didn't attend the Journalism Extracurricular.

Based on the result it is concluded that: (1) the students who attended the Journalism Extracurricular have a higher achievement in learning Indonesian language, (2) the students who did not attend the Journalism Extracurricular have a lower achievement in learning Indonesian language, (3) there is a significant difference on the achievement in learning Indonesian language tenth grade

students of Pangudi Luhur Sedayu Senior High School who attend the Journalism Extracurricular and the Journalism Extracurricular and those who did not.

Based on the result of this research , it is suggested to other researchers that: (1) the researchers who would like to do this kinds of research should concern about another factors such as intelligence, interest, attitude and learning motivation of the students, (2) this research only applied in Bantul, so there is an expectation to do an extensive research at another places, to prove whether the result of this research also happen in another area (3) students interest on the extracurricular activities can be observed in the school it's relation with the Indonesian language achievement.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul ‘Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik Tahun Ajaran 2006/ 2007’. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan kemudahan yang penulis terima dari berbagai pihak. Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

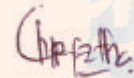
1. Bapak Dr. J. Karmin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberi dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. G. Sukadi selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. T. Sarkim M.Ed, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M.Hum. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

5. Bapak Drs. Markoes Padmonegoro selaku Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur Sedayu yang telah bersedia memberikan izin dan tempat penelitian.
6. Ibu Dra. Ch. Sri Purwaningsih, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi pengarahan.
7. Bapak Ag. Budi Susanto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pendamping ekstrakurikuler jurnalistik yang telah membimbing.
8. Bapak Ign. Adjie R. Primantoro, S.S. selaku pembimbing dan penanggung jawab ekstrakurikuler jurnalistik yang telah memberi masukan.
9. Bapak Hendro, Ibu Etty dan Dik Lya atas dukungan doa, dana, dan motivasi agar tidak mudah putus asa.
10. Eyang Kakung, Eyang Putri, Budhe, Tante, Dika, Mas John, dan Amanda yang selalu mendukung agar cepat lulus.
11. Vitus Gading Sasongko atas kesabaran, ketulusan, dan dukungan selama ini.
12. Bapak Jumadi, Ibu Dwi, dan Mas Angga yang telah banyak membantu selama saya dalam perantauan.
13. Teman seperjuangan: Avie, Arum, Christin, dan Sr. Ignas atas inspirasi dan dukungan sehingga saya dapat memetik arti penting sebuah perjuangan.
14. Teman bermain: Mas Laurent, Hendry, Yohan, Antok, Dewo, Andre Bejo, Agung, Hoho, yang mengajak bermain-main di alam bebas.
15. Teman Bengkel Sastra dan KSR: Mas Jaya *Sapi*, Mas Aji *Ompong*, Mas Domek, Mas Kelik, Pak *Nduth*, yang selalu mengajak bercanda dan menyegarkan pikiran.

16. Teman kost Brojowikalpo No 1: Martha, Yusta, Sari, Vita, Netty, Hanna, Bayu, Bebe yang menyayangiku dan menganggapku saudara.
17. Purwoko Wening Prasetyo yang menjadi kakak dan menjagaku.
18. Teman-teman PBSID angkatan 2003 dan teman kost Pringgodani No 10 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Agustus 2007



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Rumusan Variabel.....	5
1.6 Batasan Istilah.....	6
1.7 Sistematika Penyajian	7

BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.3 Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Instrumen Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Data.....	33
4.2 Analisis Data	40
4.3 Pengujian Hipotesis.....	53
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	59
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	60
5.3 Saran-saran untuk Peneliti Lain	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Distribusi Populasi Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu	31
Tabel 2: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUS 1 Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	36
Tabel 3: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia UUS 1 Siswa Kelas X yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	38
Tabel 4: Persiapan Penghitungan Simpangan Baku Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	40
Tabel 5: Pedoman Konversi Skala Sepuluh Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	43
Tabel 6: Ubahan Skala Konversi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	44
Tabel 7: Persiapan Penghitungan Simpangan Baku Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	45
Tabel 8: Pedoman Konversi Skala Sepuluh Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	48
Tabel 9: Ubahan Skala Konversi Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Nilai Ulangan Umum Semester 1 Tahun Ajaran 2006/ 2007 Kelas X A
- Lampiran 2: Nilai Ulangan Umum Semester 1 Tahun Ajaran 2006/ 2007 Kelas X B
- Lampiran 3: Nilai Ulangan Umum Semester 1 Tahun Ajaran 2006/ 2007 Kelas X C
- Lampiran 4: Persiapan Penghitungan Simpangan Baku Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik
- Lampiran 5: Persiapan Penghitungan Simpangan Baku Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik
- Lampiran 6: Tes Standardisasi Mutu SMA Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2006/ 2007 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- Lampiran 7: Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 8: Opini Siswa dalam Majalah Plus
- Lampiran 9: Tabel Kritis t
- Lampiran 10: Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 11: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12: Biografi Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi anak-anak agar mampu menjalankan tugasnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mencerdaskan siswa. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa pada bidang lain, yaitu kegiatan di luar jam sekolah atau yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Arikunto, 1988: 57). Kegiatan ekstrakurikuler dapat disebut sebagai kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini merupakan program sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek. Dengan kemajuan media informasi baik media elektronik maupun media cetak, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya SMP dan SMA turut mengikuti perkembangan, misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler komputer, internet, dan jurnalistik.

Ekstrakurikuler jurnalistik memiliki tujuan supaya siswa mampu berkreasi menuangkan pikiran mereka baik secara lisan maupun tertulis. Dalam kegiatan jurnalistik, siswa diajari bagaimana membuat sebuah artikel baik opini, fakta, ataupun fiksi. Siswa juga akan diajari bagaimana cara melakukan wawancara dengan

narasumber dan membuat sebuah artikel. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik diharapkan siswa mampu mengembangkan aspek berbicara dan menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pelajaran di sekolah, terutama mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Pusat Kurikulum Balitbang, 2006).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra tersebut ditujukan melalui keberhasilannya dalam belajar bahasa Indonesia.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Adanya perbedaan kebiasaan menulis artikel

dan kegiatan wawancara dimungkinkan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap pencapaian prestasi belajar bahasa Indonesia. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dimungkinkan lebih terbiasa menulis artikel dan memiliki pengalaman dalam kegiatan berbicara khususnya wawancara. Sementara itu, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik mendapat pengalaman menulis dan berbicara hanya melalui pelajaran di kelas khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA yang terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Kelompok kedua yaitu siswa kelas X yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik diambil dengan jumlah yang sama dengan yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Kelompok kedua ini diambil secara acak.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu. Alasan memilih penelitian di sekolah tersebut adalah karena SMA tersebut memiliki prestasi akademik yang cukup menonjol dan menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi. SMA ini memiliki fasilitas yang memadai dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendapat perhatian tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik mendapat perhatian dan tanggapan positif dari guru, siswa dan wali murid. Kegiatan ini diampu langsung oleh orang yang ahli dan berkecimpung dalam bidang jurnalistik.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X, karena siswa kelas X dianggap memiliki waktu lebih banyak didalam kegiatan ekstrakurikuler dibanding dengan siswa kelas XI. Sedangkan siswa kelas XII tidak dapat diteliti karena berkonsentrasi untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

1.2 Rumusan Masalah

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik?
2. Seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik ?
3. Seberapa tinggi perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.
3. Mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, sehingga calon guru dapat lebih mendalami setelah mengetahui arti penting jurnalistik.

2. Bagi SMA Pangudi Luhur Sedayu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia, sehingga ekstrakurikuler jurnalistik lebih ditingkatkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rumusan Variabel

Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Wahyuni, 2006: 21). Dari status hubungannya, variabel bebas (independent) memiliki hubungan mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat (dependent). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik (X 1).
- b. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik (X 2).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X semester 1. Data prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh dari dokumen sekolah yang dijadikan penelitian yaitu SMA Pangudi Luhur Sedayu. Data prestasi dari hasil Tes Standardisasi Mutu yang diikuti seluruh siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu. Nilai tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya. Rata-rata prestasi belajar itulah yang digunakan sebagai data variabel terikat.

1.6 Batasan Istilah

a. Belajar

Belajar adalah proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir (Winkel, 1984: 150).

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan bukti usaha yang dapat dicapai (Winkel, 1984: 161).

c. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar bahasa Indonesia merupakan hasil kegiatan belajar bahasa Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar ini digunakan sebagai bukti sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru didalam kelas.

d. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Arikunto, 1988: 57).

e. Jurnalistik

Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita dengan peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya (Suhandang, 2004: 21).

1.7 Sistematika Penyajian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi penelitian yang relevan, kerangka teori yang berisi: pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, pengertian prestasi belajar bahasa Indonesia, pengertian jurnalistik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

Daftar Pustaka



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Ada empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama oleh Feronika Anjar Saptaningsih (1999) dengan skripsinya yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal di Luar Asrama*. Studi kasus pada siswa kelas II SMU Van Lith Muntilan dan siswa kelas II SMUK Pendowo Muntilan Tahun Ajaran 1997/1998. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di luar asrama.

Penelitian kedua dilakukan oleh Jati Wahyono Agustinus (2001) dengan skripsinya yang berjudul *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa yang Aktif Berorganisasi dan yang Tidak Aktif Berorganisasi*. Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang aktif berorganisasi dengan siswa yang tidak aktif berorganisasi dalam lingkup pengurus OSIS SMU Padma Wijaya Klaten dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi tingkat aktif dan tidaknya siswa berorganisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak

aktif berorganisasi. Faktor lingkungan keluarga adalah yang paling memiliki pengaruh besar terhadap tingkat aktif dan tidaknya siswa dalam berorganisasi. Dengan demikian keberadaan OSIS tidak mempengaruhi prestasi belajar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Maria Jati Sri Wurdianti (2002). Wurdianti meneliti dengan judul penelitian *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemblengan I Klaten yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang melalui TK dan yang tidak melalui TK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia yang melalui TK dan yang tidak melalui TK.

Penelitian keempat dilakukan oleh Elisabet Wistorini (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Caturwulan 1 SMU Negeri dengan Siswa Kelas II Caturwulan I SMU Swasta*. Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa dari sekolah negeri dengan siswa dari sekolah swasta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMU negeri cenderung mempunyai prestasi belajar lebih baik dibanding dengan siswa SMU swasta.

Keempat penelitian terdahulu di atas, dapat memberikan suatu gambaran bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini masih relevan untuk dilakukan. Relevansi antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu meneliti per-

bedaan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Belajar

W. S. Winkel (1987: 36), mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan nilai sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas. Melalui proses belajar terjadi interaksi dengan lingkungan yaitu dalam bergaul dengan orang lain, dalam memegang benda, dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar.

Secara singkat, belajar merupakan proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir atau suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman (Winkel, 1984: 151). Dalam buku yang sama W. S. Winkel (1984: 151), mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan atau *skill*, kebiasaan atau sikap, yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Hilgard (via Saptaningsih, 1999: 15), mengartikan belajar sebagai proses kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, namun perubahan tersebut tidak dapat dikatakan belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau kegiatan sementara orang. Muhibin Syah (1997: 89), mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses

dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah atau di keluarganya sendiri. Lebih lanjut Syah (1997: 89), mengatakan bahwa belajar adalah hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa adanya belajar yang sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam lingkungan berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Secara singkat Cronbach via Suryabrata (1984: 251), mengemukakan belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami si pelajar menggunakan panca inderanya. Secara singkat juga Soemanto (1984: 99), menjelaskan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Hilgard dan Bower (via Purwanto, 1984: 80), mengungkapkan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan. Sedangkan Gagne (via Purwanto, 1984: 80), berpendapat bahwa belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari sebelum ia mengalami dan sesudah ia mengalami situasi tersebut. Dalam buku yang sama dijelaskan, bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai

suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Witherington via Purwanto, 1984: 81).

Secara singkat Morgan (via Purwanto, 1984: 80), menjelaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar merupakan proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.

Slameto (1988: 2) mengartikan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan kebutuhan pokok manusia. Sebab dengan belajar manusia dapat melakukan kegiatan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan manusia. Segala bentuk tingkah laku manusia juga merupakan kegiatan belajar. Jadi, yang dimaksud dengan belajar terutama mengarah pada proses yang terjadi di dalam diri individu dalam usahanya. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar adalah kematangan, penyesuaian diri atau adaptasi, menghafal atau mengingat, pengertian, berpikir, dan latihan.

Berdasarkan definisi tentang belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah tahapan perubahan. Perubahan itu meliputi tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan. Perubahan yang terjadi relatif konstan dan berbekas.

2.2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes (Moeliono, 1995: 787). Secara singkat Winkel (1984: 161), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti usaha yang dapat dicapai.

Suryabrata (1984: 255), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman belajar. Secara singkat Haditono (1984: 4), mengatakan bahwa prestasi merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai sejumlah mata pelajaran setelah pelajaran itu selesai.

Prestasi belajar adalah perubahan segenap ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 1997: 45). Namun hal itu sulit diungkapkan, sebab terdapat perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang bersifat tidak dapat diraba, dengan demikian guru hanya dapat menyimak dan mencatat perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru dalam kurun waktu tertentu dalam suatu program pengajaran. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk menyatakan hasil kegiatan belajar yaitu sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi belajar yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan definisi tentang prestasi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang dicapai oleh siswa terhadap materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar ini diwujudkan dalam bentuk rapor yang dicapai dengan cara mengevaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran

2.2.3 Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi. Dengan bahasa manusia menjalin komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan di berbagai bidang. Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, maka manusia dituntut untuk dapat memahami dan menggunakan bahasa dengan baik.

Siswa di sekolah mempelajari bahasa Indonesia dengan maksud agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Prestasi belajar bahasa Indonesia merupakan hasil kegiatan belajar bahasa Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar bahasa Indonesia menunjukkan bukti sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa dipengaruhi oleh kondisi siswa dan kemampuan belajarnya.

Untuk dapat mencapai prestasi belajar bahasa Indonesia dengan baik, guru harus dapat membuat perencanaan pengajaran dan menetapkan metode mengajar

yang sesuai dengan keadaan siswa. Prestasi belajar bahasa Indonesia pada tingkat SMA selama satu semester dapat diketahui dari nilai rapor siswa. Nilai rapor tersebut diperoleh dari hasil pengolahan nilai tes harian dan tes ulangan umum. Materi tes harian yang diberikan tergantung dari guru yang bersangkutan dan harus mengacu pada bahan yang diberikan. Sedangkan ulangan umum diselenggarakan secara bersama-sama dengan sekolah lain. Setelah diketahui hasil prestasi bahasa Indonesia siswa, guru dapat mengetahui prestasi siswa terhadap materi.

Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia tidak sama. Dari setiap siswa dalam satu kelasnya maupun dari kelas yang berbeda akan berbeda prestasi belajarnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ulangan umum, dan nilai rapor yang dicapai oleh siswa. Rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu. Hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa diwujudkan dalam bentuk angka.

Guru dapat menggunakan berbagai macam metode pengajaran yang tepat sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menarik. Rasa tertarik pada diri siswa terhadap mata pelajaran tertentu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

2.2.4 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Arikunto, 1988: 57). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Soetopo dan Soemanto (1982: 139), kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Moeliono, 1995: 255). Percy E. Burrup (via Soetopo dan Soemanto, 1982: 139) mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar sekolah. Kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan di luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran atau tatap muka baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Berdasarkan pengertian mengenai ekstrakurikuler dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Kegiatan tersebut di luar jam pelajaran.

2.2.5 Kegiatan Jurnalistik

Jurnalistik secara etimologis berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik (Sumaditirna, 2005: 2).

Suhandang (2004: 21) mengungkapkan jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. Sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.

Jurnalistik adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa (Mac Dougall via Kusumaningrat, 2005: 13) Jurnalistik adalah kejadian pencatatan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari (Astrid Susanto via Suhandang, 2004: 21). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Onong Uchjana, jurnalistik adalah kegiatan pelaporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat (via Suhandang, 2004: 21). Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya (Widjaja via Suhandang, 2004: 21).

Djen Amar (via Sumadiria, 2005: 3), menekankan jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Pengertian lain menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati (Fraser Bond via Sumadiria, 2005: 3). Pendapat serupa menyebutkan bahwa jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, mendapat pemerhati, hiburan umum secara sis-

tematik dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran (Roland Woseley via Sumadiria, 2005: 3).

Melalui jurnalistik, pelajar diharap akan terasah dalam penghayatan kenyataan dan kemampuan berbahasa. Hanya dengan penalaran yang tajam, kenyataan dapat dikenali. Untuk menjadikan kenyataan sebagai informasi, seorang jurnalis harus menguasai bahasa yang akan digunakannya. Dengan demikian kendati terlihat sederhana, pelaku jurnalistik akan mendapatkan manfaat menguasai bahasa dalam berkomunikasi.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa Indonesia yang digunakan oleh penerbitan pers. Bahasa yang mengandung makna informatif, persuasif, dan yang secara umum harus singkat, jelas, dan tidak bertele-tele (Koesworo, 1994: 85). Bahasa jurnalistik dapat dikatakan sebagai bahasa tulisan yang paling mendekati bahasa lisan. Oleh karena itu bahasa jurnalistik memiliki prinsip sederhana, jelas, singkat, padat, dan mengarahkan diri pada pemenuhan “5 W + 1 H.” Masih menurut Koesworo (1994: 86) apabila dirinci bahasa jurnalistik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sederhana, singkat, padat, jelas, langsung .
- b. Hidup, lincah, sesuai dengan zaman, mengandung kekayaan bahasa rakyat.
- c. Kalimat singkat, kata-kata positif, mengandung banyak fakta dengan menggunakan kata sesedikit mungkin.
- d. Bahasanya memasyarakat, dengan mengutamakan isi. Memperhatikan tata bahasa, tetapi tidak terlalu mengutamakannya.

- e. Memiliki banyak gaya bahasa. Yang dimaksud dengan gaya adalah pemilihan dan penggunaan kata-kata sedemikian rupa, sehingga menghasilkan pengertian tertentu bagi pembacanya.

Bahasa jurnalistik, termasuk di dalamnya kalimat jurnalistik mencakup tiga aspek, yaitu penguasaan materi atau isi yang dikemukakan, kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan teknik penyajian. Ketiga aspek ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Berdasarkan pengertian mengenai jurnalistik dapat diambil kesimpulan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita. Berita yang disampaikan mengenai peristiwa sehari-hari yang ditujukan kepada khalayak.

2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut pembelajar, proses belajar, dan situasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (1995: 135) dibedakan menjadi dua, internal dan eksternal.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Masih menurut Syah (1995: 132) menguraikan bahwa faktor internal dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi umum jasmani, sedangkan aspek psikologis berupa intelegensi, minat, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal dibagi dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor dari luar atau lingkungan sekitar siswa sangat besar peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar seorang siswa. Apabila lingkungan tempat siswa bergaul terdiri dari orang-orang yang rajin belajar, maka siswa akan terpengaruh untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan orang-orang yang tidak rajin belajar, maka siswa akan terpengaruh dengan situasi dan menyebabkan siswa menjadi malas belajar.

Suryabrata (1988: 106) mengatakan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor pada diri orang yang belajar, digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor fisik

Keadaan fisik yang sehat akan menguntungkan karena akan besar kemungkinannya untuk berprestasi semaksimal mungkin.

2) Faktor psikologi

Keadaan psikologis yang bersifat sesaat maupun terus-menerus. Adapun fungsi-fungsi yang berperan dalam belajar adalah kecerdasan, motivasi, perhatian, dan minat.

b. Faktor di luar individu yang belajar, digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Faktor alam fisik berupa suara hewan, iklim, dan sirkulasi udara.

- 2) Faktor sosial. Faktor ini yang utama adalah pendidik yang bertugas mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar.
- 3) Faktor sarana fisik dan faktor sarana non fisik. Sarana ini berperan dalam kegiatan belajar. Sarana fisik meliputi ruang kelas, perlengkapan, dan buku pelajaran. Sarana non fisik misalnya suasana aman dan tenang.

Pendapat serupa diungkapkan Slameto (1988: 56) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam diri pembelajar itu sendiri. Faktor ini meliputi kematangan, keadaan fisik atau jasmani, dan keadaan psikis atau perasaan.

- b. Faktor eksternal adalah faktor di luar pembelajar. Faktor ini meliputi situasi sekolah, tersedianya sarana dan prasarana, kondisi ekonomi, struktur keluarga, iklim, dan metode mengajar.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dalam pencapaian prestasi belajar.

2.2.7 Ekstrakurikuler Jurnalistik

Tujuan siswa belajar adalah untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan atau pengalaman-pengalaman belajar ini, siswa melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menunjang pengetahuan dan wawasan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pada SMP dan SMA kegiatan ekstrakurikuler biasa dilaksanakan sesudah jam pelajaran atau pada sore hari. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler biasanya telah disusun oleh guru yang bertugas. Pada SMP dan SMA kegiatan ekstrakurikuler cukup bervariasi dan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan misalnya: pramuka, *drum band*, paduan suara, seni tari, karawitan, pecinta alam, komputer, jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja, dan fotografi. Siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler jurnalistik belum ditawarkan di semua sekolah. Hal ini dikarenakan setiap sekolah memiliki prioritas yang berbeda di dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswanya. Kemampuan dari segi ekonomi dan keuangan sekolah juga turut mempengaruhi macam dan jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa.

Ekstrakurikuler jurnalistik merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan siswa pada dunia jurnalistik. Siswa akan dilatih untuk mengembangkan diri

dengan cara mengekspresikan buah pikirannya lewat tulisan. Agar mampu menyusun tulisan dengan baik, siswa dituntut membiasakan diri berpikir sistematis, terorganisasi, dan kritis. Siswa berlatih untuk bekerja terencana serta tepat waktu. Kegiatan ini berperan bagi siswa untuk berlatih bekerja sama dalam satu tim sebagai bagian dari organisasi kerja. Selain itu, kegiatan jurnalistik membiasakan siswa lebih peka terhadap masalah yang layak mendapat perhatian, sehingga perlu ditulis (Pasaribu, 1995: 19).

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam ekstrakurikuler jurnalistik misalnya menulis artikel fakta, opini, dan fiksi. Kegiatan ini memacu siswa untuk lebih berpikir kritis sehingga membuahkan hasil tulisan yang berbobot. Selain itu, siswa dapat pula melakukan kegiatan wawancara kepada tokoh penting, artis, dan pelajar berprestasi. Kegiatan ini menumbuhkan keberanian dalam diri siswa untuk berbicara dan melakukan wawancara secara aktif.

Sekolah dapat menyediakan media komunikasi yang menunjang ekstrakurikuler jurnalistik. Media komunikasi dapat berupa surat kabar, majalah, ataupun tabloid yang diterbitkan oleh sekolah. Menurut Pasaribu (1995: 16) media sekolah berfungsi:

a. Media sekolah sebagai media komunikasi

Media sekolah berfungsi sebagai saluran komunikasi dialogis antara berbagai pihak yang berperan dalam lingkup sekolah. Melalui media sekolah, siswa dapat mengkomunikasikan informasi yang dianggap penting untuk diketahui pihak lain, apakah itu guru, sesama siswa, orangtua, dan karyawan sekolah.

Dengan membaca media sekolah, pihak lain dapat mengetahui apa yang terjadi.

b. Media sekolah sebagai sarana memecahkan masalah

Masalah yang diatasi bisa beragam. Mulai dari masalah yang dihadapi siswa secara individu, sampai masalah yang dihadapi seluruh siswa. Atau masalah yang dihadapi sekolah.

c. Media sekolah sebagai wahana pengembangan diri

Media sekolah memungkinkan siswa untuk berlatih mengekspresikan buah pikirannya lewat tulisan. Kegiatan penerbitan media sekolah mendorong siswa untuk mengarahkan pikiran keluar dari dirinya. Menulis dan menerbitkan media bagi orang lain, membantu siswa untuk membebaskan diri dari kecenderungan hanya memikirkan kepentingan sendiri. Melalui kegiatan seperti ini siswa akan terproses dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa.

Media sekolah diterbitkan bukan untuk meraih untung. Penerbitan media sekolah mempunyai tujuan. Masih menurut Pasaribu (1995: 20) tujuan penerbitan media sekolah yaitu:

a. Menginformasikan semua kegiatan yang terjadi di sekolah, yang memang layak untuk diberitakan secara jelas dan akurat. Upaya ini akan membantu semua siswa untuk mengetahui program dan kegiatan apa saja yang sedang dipersiapkan dan dilaksanakan sekolah.

- b. Membantu siswa untuk lebih memahami persoalan yang sedang berkembang di sekolah, dan tindakan apa saja yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut.
- c. Menginformasikan kepada siswa persoalan apa saja yang bisa berpengaruh terhadap keberadaan sekolah dan segala kegiatannya.
- d. Membantu siswa baru agar lebih cepat menyesuaikan diri, sehingga siswa tersebut dapat merasa berada di lingkungan yang kekeluargaan.

Penerbitan media sekolah sekaligus menjadi langkah awal untuk mempersiapkan siswa mengapresiasi keberadaan media massa. Jumlah media massa yang semakin bertambah dan hadir dalam berbagai bentuk yang ditopang perangkat teknologi terbaru memungkinkan lalu lintas informasi berlangsung dalam kecepatan tinggi. Siswa perlu dipersiapkan sehingga tidak hanya menjadi pengguna pasif media massa. Siswa perlu dipersiapkan dan didorong secara aktif ikut berperan dalam upaya menjadikan media massa sebagai wahana yang fungsional bagi masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi perhatian mereka. Siswa perlu berdialog dengan pihak lain, supaya wawasan mereka tidak sempit. Wawasan siswa perlu diperkaya dan diperluas dengan berbagai informasi yang diperoleh melalui komunikasi.

Ekstrakurikuler jurnalistik dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur Sedayu setiap hari Selasa sesudah jam pelajaran selesai. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini diampu langsung oleh orang yang ahli dan berkecimpung di bidang jurnalistik. Siswa dibimbing agar mau dan mampu untuk lebih tekun menulis.

Ketekunan siswa selama satu semester diwujudkan dalam Majalah Plus. Dalam majalah tersebut berisi opini, artikel hasil wawancara, profil, cerpen, dll, yang dibuat dan disusun oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Jadi, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik terbiasa untuk membuat artikel yang berupa fakta, fiksi, dan opini. Selain itu siswa juga terbiasa melakukan wawancara dengan tokoh penting, artis, dan pelajar berprestasi. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik kurang mengoptimalkan minat dan bakat dalam hal menulis. Hal ini dikarenakan siswa kurang terbiasa menuangkan pikiran secara tertulis. Kegiatan menulis hanya dilakukan pada saat pelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia pada taraf *baik*. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dimungkinkan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia pada taraf *cukup*. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori yang berisi ekstrakurikuler, jurnalistik, dan ekstrakurikuler jurnalistik dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah *baik*.
2. Tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah *cukup*.
3. Ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari hasil yang ingin dicapai, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif karena hasil dari penelitian pendidikan ini nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka statistik sebagai perwujudan dari gejala-gejala yang diamati mengenai perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia. Semua variabel ditransformasikan ke dalam bentuk angka atau skor.

Penelitian ini akan menjelaskan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dipandang turut berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia karena siswa memiliki pengalaman dalam bidang bahasa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik siswa terbiasa menulis artikel dan berbicara ketika melakukan wawancara dengan narasumber. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dimungkinkan melakukan kegiatan berbicara dan menulis hanya di sekolah sewaktu pelajaran berlangsung dan tidak mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya (Margono, 1999: 121). Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi via Margono, 1999: 118). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang terdiri dari 3 kelas. Kelas X A terdiri dari 37 siswa, kelas X B terdiri dari 36 siswa, dan kelas X C terdiri dari 31 siswa. Jumlah seluruh siswa kelas X adalah 104 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi. Tujuan mengambil sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan mengamati sebagian dari populasi. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik sebanyak 18 siswa dan seluruh jumlah tersebut dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik diambil sebanyak 18 siswa dengan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu (Hadi, 2000: 83).

Penentuan populasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Dipilihnya SMA Pangudi Luhur Sedayu karena merupakan sekolah Katolik favorit di daerah populasi.

- b. SMA tersebut membina ekstrakurikuler jurnalistik dengan baik sehingga ekstrakurikuler jurnalistik semakin berkembang dan banyak peminatnya.
- c. Penelitian terhadap ekstrakurikuler jurnalistik belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Tabel 1

Distribusi Populasi pada Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu

No	Kelas	Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik
1.	X A	10 siswa
2.	X B	6 siswa
3.	X C	2 siswa
	Jumlah	18 siswa

3.3 Instrumen Penelitian

Data prestasi belajar diambil dari nilai Tes Standardisasi Mutu SMA semester 1 tahun pelajaran 2006/ 2007. Peneliti meminta data dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X. Data yang diperoleh dari guru kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik diambil seluruhnya, yaitu 18 siswa. Kelompok kedua adalah siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik diambil dengan teknik

random sampling sebanyak 18 siswa. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat instrumen. soal Tes Standardisasi Mutu dibuat oleh MKKS SMA/ MA Kabupaten Bantul.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Data prestasi belajar bahasa Indonesia berasal dari nilai murni Tes Standardisasi Mutu. Data tersebut diambil dari nilai prestasi belajar bahasa Indonesia kelas X semester 1 tahun ajaran 2006/ 2007. Nilai tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya. Dalam penelitian ini tidak menggunakan angket sebagai faktor pendukung. Untuk memperoleh data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data yang dimiliki sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari narasumber.

3.5 Teknik Analisis Data

Data prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Data yang digunakan adalah nilai murni Tes Standardisasi Mutu Semester 1. Rata-rata nilai tersebut sebagai data prestasi belajar bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kelompok yang dibandingkan dengan rumus uji-t yang dikutip dari Nurgiyantoro (1987: 364). Sebelum memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus uji-t terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *Mean* :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = *mean* (nilai rata-rata)

$\sum X$ = jumlah skor siswa

N = jumlah siswa

Rumus Simpangan Baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan.

N = jumlah siswa

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung kemudian dimasukkan ke dalam rumus uji-t.

Rumus uji-t:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien yang dicari

X_1 = Nilai rata-rata kelompok 1

X_2 = Nilai rata-rata kelompok 2

n = Jumlah subjek

S^2 = Taksiran varian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa nilai yang didapat dari nilai Semester 1 tahun ajaran 2006/2007 SMA Pangudi Luhur Sedayu. Jumlah sampel kelas X adalah 36 yang terdiri dari 18 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan 18 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Nilai tertinggi yang dicapai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 84 dan nilai terendah 60. Nilai tertinggi yang dicapai siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 80 dan nilai terendah 58. Dari data yang telah dikumpulkan peneliti tentang prestasi belajar bahasa Indonesia, diketahui nilai rata-rata Tes Standardisasi Mutu semester 1 tahun ajaran 2006/2007 Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yaitu 66,32. Nilai rata-rata Tes Standardisasi Mutu semester 1 untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 71. Nilai rata-rata Tes Standardisasi Mutu semester 1 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 65,67. Berikut ini disajikan tabel hasil penghitungan rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia dan simpangan baku prestasi belajar bahasa Indonesia.

Tabel 2

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia TSM Semester 1

Siswa Kelas X yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

No	Inisial Nama	Nilai TSM 1
1.	AMD	84
2.	AR	72
3.	ADW	76
4.	CTJ	80
5.	DCP	76
6.	ETM	84
7.	LBP	64
8.	MSSN	84
9.	MEH	70
10.	MHT	80
11.	AAK	64
12.	AW	60
13.	EBP	76
14.	SW	60
15.	TGK	60
16.	VFW	60
17.	AF	60
18.	MAR	68
	N = 18	S X = 1278

Mencari rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

N = Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

Penghitungan rata-rata nilai prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik:

$$\sum X = 1278$$

$$N = 18$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1278}{18} \\ &= 71\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata nilai prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 71.

Tabel 3

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia TSM Semester 1

Siswa Kelas X yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

No	Inisial Nama	Nilai TSM 1
1.	CDP	80
2.	BWS	72
3.	YSDW	68
4.	CTL	60
5.	AEC	60
6.	ABS	80
7.	CNW	72
8.	AS	74
9.	EHA	58
10.	HV	68
11.	NSAB	64
12.	AF	62
13.	KTA	60
14.	CVW	62
15.	WBYSI	60
16.	AG	50
17.	AS	74
18.	ISN	58
N = 18		S X = 1182

Mencari rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

N = Jumlah keseluruhan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

Penghitungan rata-rata nilai prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik:

$$\sum X = 1182$$

$$N = 18$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1182}{18}$$

$$= 65,67$$

Jadi, rata-rata nilai prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 65,67.

4.2 Analisis Data

Dalam subbab ini disajikan pengujian perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia terhadap kelompok yang dibandingkan. Penghitungan simpangan baku terhadap kedua kelompok disajikan terlebih dahulu, kemudian dilakukan penghitungan taksiran varian dan uji-t.

4.2.1 Penghitungan Simpangan Baku

4.2.1.1 Penghitungan Simpangan Baku Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler

Jurnalistik

Tabel 4

Persiapan Penghitungan Simpangan Baku

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1.	84	3	252	21168
2.	80	2	160	12800
3.	76	3	228	17328
4.	72	1	72	5184
5.	70	1	70	4900
6.	68	1	68	4624
7.	64	2	128	8192
8.	60	5	300	18000
	Jumlah	N = 18	S X = 1278	S X ² = 92196

Dari tabel 4 dapat diketahui jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 1278. Skor yang dikuadratkan yaitu 92196.

Mencari simpangan baku digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

$\sum X^2$ = Jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yang dikuadratkan.

N = Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

Penghitungan simpangan baku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik:

$$\sum X = 1278$$

$$\sum X^2 = 92196$$

$$N = 18$$

Setelah diketahui skor rata-rata, skor rata-rata yang dikuadratkan, dan jumlah siswa, maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{92196}{18} - \left(\frac{1278}{18}\right)^2} \\ &= \sqrt{5122 - 5041} \\ &= \sqrt{81} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 9.

Tabel 5

Pedoman Konversi Skala Sepuluh

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

Skala Sigma	Skala Angka		Skala
			1 - 10
+ 2,25	$X + 2,25 S$	$71 + (2,25 \times 9) = 91,25$	10
+ 1,75	$X + 1,75 S$	$71 + (1,75 \times 9) = 86,75$	9
+ 1,25	$X + 1,25 S$	$71 + (1,25 \times 9) = 82,25$	8
+ 0,75	$X + 0,75 S$	$71 + (0,75 \times 9) = 77,75$	7
+ 0,25	$X + 0,25 S$	$71 + (0,25 \times 9) = 73,25$	6
- 0,25	$X - 0,25 S$	$71 - (0,25 \times 9) = 68,75$	5
- 0,75	$X - 0,75 S$	$71 - (0,75 \times 9) = 64,25$	4
- 1,25	$X - 1,25 S$	$71 - (1,25 \times 9) = 59,75$	3
- 1,75	$X - 1,75 S$	$71 - (1,75 \times 9) = 55,25$	2
- 2,25	$X - 2,25 S$	$71 - (2,25 \times 9) = 50,75$	1

Tabel 6

Ubahan Skala Konversi

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
91,25 – 100,00	10	Sempurna
86,75 – 91,24	9	Baik Sekali
82,25 – 86,74	8	Baik
77,75 – 82,24	7	Cukup
73,25 – 77,74	6	Sedang
68,75 – 73,24	5	Hampir Sedang
64,25 – 68,74	4	Kurang
59,75 – 64,24	3	Kurang Sekali
55,75 – 64,24	2	Buruk
50,75 – 55,24	1	Buruk Sekali

4.2.1.2 Penghitungan Simpangan Baku Siswa yang Tidak Mengikuti

Ekstrakurikuler Jurnalistik

Tabel 7

Persiapan Penghitungan Simpangan Baku

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f)X ²
1.	80	2	160	12800
2.	74	2	148	10952
3.	72	2	144	10368
4.	68	2	136	9248
5.	64	1	64	4096
6.	62	2	124	7688
7.	60	4	240	14400
8.	58	2	116	6728
9.	50	1	50	2500
	Jumlah	N = 18	S X = 1182	S X ² = 78780

Dari tabel 7 dapat diketahui jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 1182.

Sedangkan skor yang dikuadratkan yaitu 78780.

Mencari simpangan baku digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

$\sum X^2$ = Jumlah keseluruhan skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yang dikuadratkan.

N = Jumlah keseluruhan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik.

Penghitungan simpangan baku siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik:

$$\sum X = 1182$$

$$\sum X^2 = 78780$$

$$N = 18$$

Setelah diketahui skor rata-rata, skor rata-rata yang dikuadratkan, dan jumlah siswa, maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{78780}{18} - \left(\frac{1182}{18}\right)^2} \\ &= \sqrt{4376,66 - 4312,11} \\ &= \sqrt{64,55} \\ &= 8,03 \end{aligned}$$

Jadi simpangan baku siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yaitu 8,03.

Tabel 8

Pedoman Konversi Skala Sepuluh

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

Skala Sigma	Skala Angka		Skala
			1 - 10
+ 2,25	X + 2,25 S	$65,67 + (2,25 \times 8,03) = 83,73$	10
+ 1,75	X + 1,75 S	$65,67 + (1,75 \times 8,03) = 79,72$	9
+ 1,25	X + 1,25 S	$65,67 + (1,25 \times 8,03) = 75,70$	8
+ 0,75	X + 0,75 S	$65,67 + (0,75 \times 8,03) = 71,69$	7
+ 0,25	X + 0,25 S	$65,67 + (0,25 \times 8,03) = 67,67$	6
- 0,25	X - 0,25 S	$65,67 - (0,25 \times 8,03) = 63,66$	5
- 0,75	X - 0,75 S	$65,67 - (0,75 \times 8,03) = 59,64$	4
- 1,25	X - 1,25 S	$65,67 - (1,25 \times 8,03) = 55,63$	3
- 1,75	X - 1,75 S	$65,67 - (1,75 \times 8,03) = 51,61$	2
- 2,25	X - 2,25 S	$65,67 - (2,25 \times 8,03) = 47,60$	1

Tabel 9

Ubahan Skala Konversi

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
83,73 – 100,00	10	Sempurna
79,72 – 83,72	9	Baik Sekali
75, 70 – 79,71	8	Baik
71,69 – 75,69	7	Cukup
67,67 – 71,68	6	Sedang
63,66 – 67,66	5	Hampir Sedang
59,64 – 63,65	4	Kurang
55,63 – 59,63	3	Kurang Sekali
51,61 – 55,62	2	Buruk
47,60 – 51,60	1	Buruk Sekali

4.2.2 Penghitungan Taksiran Varian dan Uji - t

Dalam sub-bab ini akan disajikan pengujian perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia terhadap kelompok yang dibandingkan yaitu perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Untuk mencari perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok tersebut digunakan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien yang dicari

X_1 = Nilai rata-rata kelompok 1

X_2 = Nilai rata-rata kelompok 2

n = Jumlah subjek

S^2 = Taksiran varian

Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik 71 dan simpangan bakunya 9. Diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik 65,67 dan simpangan bakunya 8,03. Untuk keperluan penghitungan di atas, perlu mencari S^2 (taksiran varian) terlebih dahulu dengan rumus:

Taksiran varian (S^2) =

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \right)}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{\left(92196 - \frac{(1278)^2}{18} \right) + \left(78780 - \frac{(1182)^2}{18} \right)}{18 + 18 - 2} \\
 &= \left(\frac{92196 - (1633284) + (78780 - (1397124)^2)}{34} \right) \\
 &= \frac{(92196 - 90738) + (78780 - 77618)}{34} \\
 &= \frac{1458 + 1162}{34} \\
 &= \frac{2620}{34} \\
 &= 77,06
 \end{aligned}$$

Melalui penghitungan di atas dapat diketahui taksiran varian sebesar 77,06.

Hasil penghitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus uji-t:

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\ &= \frac{1278 - 1182}{\sqrt{\frac{77,06}{18} + \frac{77,06}{18}}} \\ &= \frac{96}{\sqrt{4,28 + 4,28}} \\ &= \frac{96}{\sqrt{8,56}} \\ &= \frac{96}{2,92} \\ &= 32,87 \end{aligned}$$

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data di atas digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam bab II. Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah *baik*. Kedua, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah *cukup*. Ketiga, ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam bab II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila hasil dari analisis data sama dengan pernyataan yang disampaikan dalam hipotesis, dan hipotesis ditolak apabila hasil analisis data berbeda dengan pernyataan yang disampaikan dalam hipotesis.

Pengujian hipotesis ini berpijak pada hasil analisis uji-t perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan mencari *mean* dan simpangan baku untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 71 dan simpangan bakunya adalah 9. Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa, skor tersebut ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Dalam pedoman penghitungan persentase skor siswa berada dalam interval persentase 68,75 - 73,24. Pada tabel 6 rentang nilai 68,75 - 73,24 menunjukkan hasil hampir sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah *hampir sedang*. Oleh karena itu hipotesis pertama *ditolak* karena hasil analisis data berbeda dengan pernyataan dalam hipotesis. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik berada dalam taraf *hampir sedang*. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi Tes Standardisasi Mutu semester 1, sehingga nilai yang didapat siswa kurang maksimal.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan mencari *mean* dan simpangan baku. Skor rata - rata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 65,67 dan simpangan bakunya 8,03. Skor tersebut ditransformasikan ke dalam persentase tingkat prestasi siswa dengan skala sepuluh. Diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 63,66 - 67,66. Pada tabel 9 rentang nilai 63,66 -

67,66 menunjukkan hasil hampir sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah hampir sedang. Oleh karena itu hipotesis kedua *ditolak* karena pernyataan dalam hipotesis tidak sama dengan hasil analisis data. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik berada dalam taraf *hampir sedang* dikarenakan siswa kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi Tes Standardisasi Mutu semester 1, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan 16. Pada tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 16 tertera yaitu 2,120.

Untuk mengetahui apakah harga $t_{\text{observasi}}$ yang diperoleh tersebut berarti atau tidak, maka harga $t_{\text{observasi}}$ dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Jika harga $t_{\text{observasi}}$ lebih besar daripada t_{tabel} berarti hipotesis diterima. Sebaliknya, jika harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil daripada t_{tabel} berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisisan terhadap data penelitian, diperoleh harga $t_{\text{observasi}}$ sebesar 32,87. Sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 16 sebesar 2,120. Dengan demikian ternyata $t_{\text{observasi}}$ lebih besar daripada t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstra-

kurikuler jurnalistik. Oleh karena itu hipotesis ketiga *diterima*, karena hasil analisis data sama dengan pernyataan dalam hipotesis.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah hampir sedang. Skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 71 dan simpangan bakunya adalah 9. Dalam pedoman penghitungan persentase skor siswa berada dalam interval persentase 68,75 - 73,24. Ternyata skor rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik lebih tinggi dari skor rata-rata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Hal ini disebabkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik lebih terbiasa menulis dalam bentuk fakta, fiksi, maupun opini. Menurut keterangan dari guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di kelas lebih aktif dan prestasinya lebih menonjol dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal menulis.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah hampir sedang. Skor rata - rata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 65,67 dan simpangan bakunya 8,03. Diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 63,66 - 67,66. Ternyata skor rata-rata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik lebih rendah dari skor

rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Hal ini disebabkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik kurang terbiasa menulis. Siswa menulis pada waktu mendapat tugas dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik masih perlu belajar lebih banyak lagi terutama dalam menulis karangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan 16. Pada tabel distribusi t untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 16 tertera yaitu 2,120. Setelah dilakukan penganalisisan terhadap data penelitian, diperoleh harga t-observasi sebesar 32,87. Sedangkan harga t-tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,120. T-observasi lebih besar daripada t-tabel. Dengan demikian t-observasi lebih besar daripada t-tabel.

Terbuktinya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Deskripsi umum hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Skor

rata-rata ini belumlah merupakan suatu patokan hasil prestasi belajar bahasa Indonesia yang maksimal karena adanya keterbatasan waktu, sampel, dan tenaga.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah hampir sedang. Skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 71 dan simpangan bakunya adalah 9. Dalam pedoman penghitungan persentase skor siswa berada dalam interval persentase 68,75 - 73,24.

Kedua, tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah hampir sedang. Skor rata - rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik adalah 65,67 dan simpangan bakunya 8,03. Diperoleh nilai konversi berada dalam interval persentase 63,66 - 67,66.

Ketiga, ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 16 pada tabel distribusi tertera 2,120. Setelah dilakukan penganalisisan terhadap

data penelitian, diperoleh harga t -observasi sebesar 32,87. Dengan demikian t -observasi lebih besar daripada t -tabel.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik cenderung memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Kenyataan ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler jurnalistik dapat mendukung prestasi belajar bahasa Indonesia.

Siswa kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal demikian dapat terwujud apabila ada usaha yang keras dan sungguh-sungguh dari diri siswa yang bersangkutan. Disamping itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan mengupayakan metode belajar yang bervariasi sehingga selalu menarik untuk diikuti siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Misalnya dengan perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai. Dukungan lain yang juga berarti bagi perkembangan prestasi belajar siswa adalah

dorongan dari lingkungan keluarga khususnya orang tua. Orang tua perlu membimbing dan mengarahkan kepada anak agar dapat membagi waktu dengan baik dan mengisinya dengan kegiatan yang menunjang prestasi belajar. Dengan cara-cara tersebut dimungkinkan siswa dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.

5.3 Saran-saran untuk Peneliti Lain

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya memperhatikan faktor lain seperti taraf inteligensi, minat, sikap, dan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini baru dilakukan di Kabupaten Bantul. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengambil lokasi penelitian di daerah lain. Hal ini untuk membuktikan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk daerah-daerah lain.
3. Minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat diteliti lebih lanjut terhadap kaitannya dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Jati Wahyono. 2001. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa yang Aktif Berorganisasi dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi*. Skripsi S1. Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- , 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haditono, Sri Rahayu. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Koesworo, F.X., dkk. 1994. *Di Balik Tugas Kuli Tinta*. Surakarta: Sebelas Maret University Press dan Yayasan Pustaka Nusantara.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalisme: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Margono, S. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Moeliono, A. M.(Ed.).1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasaribu, Rondang. 1995. *Bagaimana Mengelola Penerbitan Media Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Saptaningsih, Feronika Anjar. 1999. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa yang Tinggal di Asrama dan di Luar Asrama*. Skripsi S1. Universitas Sanata Dharma.

Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.

Soemanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.

Syah, Muhibin. 1997. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Winkel, W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

----- .1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

**NILAI TES STANDARDISASI MUTU
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2006/ 2007
KELAS X A**

No Absen	Inisial Nama	Nilai TSM
1.	ANC	72
2.	AYS	60
3.	AMD	84
4.	AIPA	74
5.	ABS	80
6.	AR	72
7.	ADW	76
8.	AEC	60
9.	AAL	60
10.	BWS	72
11.	BFK	76
12.	CDES	70
13.	CTJ	80
14.	CTL	60
15.	CDP	80
16.	DCP	76
17.	ETM	84
18.	FNDK	72
19.	IRA	70
20.	LAYH	60
21.	LBP	64
22.	LNN	72
23.	MSSN	84
24.	MNSD	64
25.	MEH	70
26.	MNI	64
27.	MRU	72
28.	MHT	80
29.	MCS	82
30.	PS	60
31.	TP	68
32.	THKPW	86
33.	YAP	70
34.	YWW	60
35.	FA	64
36.	AWYW	68
37.	YSDW	68

LAMPIRAN 2

**NILAI TES STANDARDISASI MUTU
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2006/ 2007
KELAS X B**

No Absen	Inisial Nama	Nilai TSM
1.	AAK	64
2.	AS	74
3.	AF	62
4.	AWW	64
5.	ARI	58
6.	AS	66
7.	AS	68
8.	AW	60
9.	CW	62
10.	CNW	72
11.	ETS	66
12.	EHA	58
13.	ETG	72
14.	EBRP	76
15.	ES	74
16.	FA	60
17.	FXHP	66
18.	FS	54
19.	HDFCB	50
20.	HV	68
21.	KECT	60
22.	KT	66
23.	LP	72
24.	LTNW	50
25.	LARD	60
26.	MBS	60
27.	NSAB	64
28.	RP	74
29.	SW	60
30.	TGKP	60
31.	VFW	60
32.	VWA	68
33.	WS	86
34.	YPD	56
35.	YK	68
36.	BIAR	72

LAMPIRAN 3

**NILAI TES STANDARDISASI MUTU
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2006/ 2007
KELAS X C**

No Absen	Inisial Nama	Nilai TSM
1.	AE	60
2.	AG	50
3.	AVM	62
4.	ADA	82
5.	AS	74
6.	BTR	60
7.	CVW	62
8.	CEN	60
9.	CHSF	60
10.	CIR	60
11.	DH	60
12.	EAMS	60
13.	EFK	60
14.	FH	60
15.	FRHL	68
16.	GD	62
17.	HP	60
18.	ISN	58
19.	IYP	70
20.	KLPL	66
21.	KTA	60
22.	MFXR	56
23.	MAR	68
24.	NS	60
25.	OW	60
26.	RPS	60
27.	TTDCA	60
28.	WBYSI	60
29.	YFB	74
30.	YELW	60
31.	YAF	62

LAMPIRAN 4

Persiapan Perhitungan Simpangan Baku

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1.	84	3	252	21168
2.	80	2	160	12800
3.	76	3	228	17328
4.	72	1	72	5184
5.	70	1	70	4900
6.	68	1	68	4624
7.	64	2	128	8192
8.	60	5	300	18000
	Jumlah	N = 18	S X = 1278	S X ² = 92196

LAMPIRAN 5

Persiapan Perhitungan Simpangan Baku

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f)X ²
1.	80	2	160	12800
2.	74	2	148	10952
3.	72	2	144	10368
4.	68	2	136	9248
5.	64	1	64	4096
6.	62	2	124	7688
7.	60	4	240	14400
8.	58	2	116	6728
9.	50	1	50	2500
Jumlah		N = 18	$\sum X = 1182$	$\sum X^2 = 78780$

DOKUMEN NEGARA SANGAT RAHASIA		03 / X / BTL / 06
----------------------------------	---	-------------------

LAMPIRAN 6 MKKS SMA / MA
KABUPATEN BANTUL

**TES STANDARDISASI MUTU SMA KABUPATEN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2006 / 2007**

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Hari / Tanggal : Selasa / 12 Desember 2006
Materi / Program : X (Sepuluh)	Waktu : 07.15 - 08.45 WIB

ATURAN UMUM :

Tuliskan nomor tes Anda di sudut kanan atas pada lembar jawab !
 Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawab !
 Laporkan kepada Pengawas kalau terdapat tulisan yang kurang jelas atau ada yang rusak !
 Berilah tanda silang (X) pada huruf jawaban yang paling benar !
 Apabila ada jawaban yang salah dan Anda ingin memperbaiki, coretlah dengan dua garis lurus mendatar pada huruf yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada huruf yang Anda paling benar !
 Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada Pengawas !

SELAMAT MENGERJAKAN

ATURAN KHUSUS :

Untuk soal nomor 1 sampai dengan 50 pilihlah satu jawaban yang paling tepat, dengan memberi tanda silang pada huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawaban yang tersedia!

Bacalah paragraf berikut !

Perlindungan terhadap keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan merupakan hak bagi setiap tenaga kerja, dan kewajiban bagi para pengusaha yang dijamin oleh pemerintah serta diatur oleh undang-undang. Perlindungan itu diperlukan, karena setiap tenaga kerja selalu menghadapi risiko sosial ekonomi berupa sakit, cacat, hari tua, halik itu terjadi selama masih bekerja maupun purna kerja.

Ide pokok kutipan berita di atas adalah

- Risiko kerja yang dialami selama bekerja.
- Kesejahteraan kerja merupakan hak bagi pengusaha.
- Risiko tenaga kerja berupa sakit, cacat, atau meninggal.
- Setiap tenaga kerja selalu menghadapi risiko sosial ekonomi.
- Perlindungan terhadap tenaga kerja diatur dalam undang-undang.

Masyarakat Jembrana sejak pekan lalu mulai kesulitan memperoleh solar, selain pengiriman dari Denpasar lambat, kesulitan tersebut diakibatkan peningkatan kebutuhan masyarakat setempat. Saat ini disekitar pantai Jembrana sedang musim tangkapan ikan serta pemanenan udang. Oleh sebab itu, perahu-perahu serta mesin air tambah membutuhkan solar dalam jumlah besar.

Pertanyaan berikut yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah

- Bahan bakar apakah yang dapat dipergunakan sebagai pengganti solar untuk penggerak mesin kincir ?
- Mengapa di Jembrana saat ini sedang musim tangkap ikan serta pemanenan udang ?
- Mengapa masyarakat Jembrana sejak pekan lalu mulai kesulitan memperoleh solar ?
- Selain dari Denpasar, di mana lagi masyarakat Jembrana memperoleh solar ?
- Siapa yang mengatakan solar tidak diperjualbelikan di Jembrana ?

Perhatikan data berikut !

- Keluarga yang tinggal di sinipun bisa berganti-ganti.
- Sebelum memasuki Brastagi, ada sebuah desa tradisional yang kami kunjungi.
- Salah satunya memiliki empat keluarga.
- Menarik juga dilihat masih ada dua buah rumah adat asli yang masih ditinggali.
- Jadi tiap dapur dipakai dua keluarga.

- 2 -

03 / X / BTL / 06

3. Agar menjadi paragraf yang baik, data diatas harus disusun dengan urutan
- | | |
|------------------|------------------|
| A. 2, 3, 5, 4, 1 | D. 4, 1, 2, 3, 5 |
| B. 2, 4, 3, 5, 1 | E. 4, 3, 5, 1, 2 |
| C. 2, 1, 3, 5, 4 | |

Bacalah paragraf berikut !

Tumbuhan memerlukan air untuk berkembang biak, begitu pula manusia. Air digunakan oleh manusia untuk keperluan minum, mandi, dan memasak. memerlukan air untuk tumbuh dan berkembang biak. Bisa dibayangkan jika tumbuhan dan manusia kekurangan air, perkembangan hidupnya tidak akan sempurna. Dengan demikian betapa pentingnya air bagi manusia dan tumbuhan.

4. Kata yang tepat untuk melengkapi paragraf yang tumpang di atas adalah
- | | |
|------------------|----------|
| A. makhluk hidup | D. hewan |
| B. tumbuhan | E. jamur |
| C. manusia | |

Bacalah kutipan berikut!

(1) Setelah membaca biodata bapak Ahmad Tamim, saya bertambah yakin bila hal ini tidak hanya kebetulan. (2) Banyak aspek yang menjadi bahan pertimbangan saya. (3) Salah satunya, masukan dari ketiga saudara kami, yang lebih mengutamakan orang dalam. (4) Namun, kontribusi Anda pada perusahaan menjadi bahan pertimbangan utama. (5) Saya ucapkan selamat menempati pos yang baru !

5. Pada paragraf di atas penggunaan kata sapaan yang tepat terdapat pada kalimat nomor
- | | |
|------|------|
| A. 1 | D. 4 |
| b. 2 | E. 5 |
| C. 3 | |
6. " Ayah bapak Amir dipersilakan maju ke depan untuk terima hadiah. Perbaiki kalimat di atas, agar logis dan baku adalah
- | |
|---|
| A. Ayah, Bapak Amir dipersilakan maju ke depan untuk terima hadiah. |
| B. Ayah dan Bapak Amir dipersilakan maju untuk menerima hadiah. |
| C. Ayah Bapak Amir mempersilakan maju untuk diterima hadiah |
| D. Ayah dan Bapak Amir dipersilakan maju untuk terima hadiah. |
| E. Ayah, Bapak, Amir silakan maju untuk terima hadiah. |

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 7 s.d. nomor 12!

Cara Pandang Globalisasi

(1) Karena pengaruh (a) **globalisasi** dan tuntutan kehidupan, masyarakat akan mengalami pergeseran apresiasi dan cara pandang terhadap berbagai aspek kehidupan. (2) Berbagai aspek itu sendiri mengalami perubahan - perubahan yang berarti. (3) Untuk menjelaskan bagaimana pendidikan masa depan harus dilaksanakan berbagai tuntutan, kebutuhan dan (b) **fenomena** yang terjadi dalam masyarakat perlu dicermati secara seksama. (4) Berbagai tuntutan itulah yang nantinya akan memaksa dunia pendidikan untuk berbenah diri. (5) Dunia kerja misalnya dapat dipastikan akan menuju kepada (c) **spesialisasi** dan profesionalisasi.

Sementara itu, ada pergeseran apresiasi masyarakat terhadap nilai - nilai kehidupan sehingga masyarakat menjadi (d) **longgar** terhadap berbagai perilaku yang kurang (e) **lazim** dalam budaya Indonesia. Misalnya, mencium pipi antara dua insan yang bertalian jenis di muka umum, pergaulan bebas antar remaja. Itu semua menuju kepada penyimpangan norma agama.

7. Yang dipermasalahkan dalam kutipan di atas adalah
- | |
|---|
| A. Perubahan pandangan terhadap berbagai aspek kehidupan. |
| B. Pengaruh globalisasi terhadap budaya Indonesia. |
| C. Perilaku masyarakat Indonesia masa kini |
| D. Perubahan pendidikan masa depan. |
| E. Pergeseran norma agama. |

- 3 -

03 / X / BTL / 06

Pernyataan penolakan pendapat terhadap isi wacana di atas adalah

- A. Setiap perubahan kehidupan akan berdampak pada cara pandang masyarakat.
- B. Sebaiknya kita mencari solusi yang tepat agar penyimpangan tidak terjadi.
- C. Tidak semua dampak globalisasi itu negatif, jika kita bisa memilah-milah.
- D. Bagaimana seharusnya kita mengatasi pergaulan bebas antar remaja itu.
- E. Pendapat itu bisa dikatakan benar karena buktinya kurang jelas.

Tanggapan yang positif terhadap isi wacana di atas adalah

- A. Pengendalian keagamaan perlu diperkuat dan dipertahankan.
- B. Sudah lazim hal itu mempengaruhi kehidupan di masyarakat.
- C. Pergeseran apresiasi dalam kehidupan harus dapat kita hindari.
- D. Dunia pendidikan perlu berbenah diri agar tercipta peluang kerja.
- E. Perlu kewaspadaan dan ketelitian dalam menyikapi suatu perubahan.

Urutan yang tepat kata bercetak miring dalam wacana di atas sesuai dengan kamus adalah

- A. (a), (c), (b), (d), (e)
- B. (b), (c), (a), (d), (e)
- C. (a), (b), (d), (c), (e)
- D. (b), (a), (e), (d), (c)
- E. (a), (d), (e), (b), (c)

Ide pokok paragraf kedua adalah

- A. Perubahan perilaku masyarakat yang kurang lazim
- B. Terjadi pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat.
- C. Longgarnya nilai-nilai kehidupan masyarakat
- D. Merebaknya pergaulan bebas antar remaja.
- E. Tidak diindahkannya norma-norma agama.

Pernyataan fakta dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat

- A. pertama
- B. kedua
- C. ketiga
- D. keempat
- E. kelima.

4. Kalimat berikut untuk menjawab soal nomor 13 s. d. nomor 16

(1) Hari Selasa, pukul 12.00, di awal bulan Oktober 2006, Julianto sibuk membersihkan tempat wudhu pria di sisi utara beranda Masjid Gede Kauman. (2) Ia menyikat tegel-tegel itu hingga bersih. (3) Tidak ada rasa lelah menyebar di wajahnya. (4) Dini hari, itu, ia ditemani sebatang rokok kretek yang terselip di antara jari tengah danunjuk tangan kirinya dan **sekali-sekali** ia berhenti bekerja untuk menghisap rokok. (5) Menurutnya pekerjaan sebagai takmir itu untuk penebusan atas kelalaian beribadah di masa lalu.

KOMPAS, Kamis, 12 Oktober 2006

3. Pernyataan opini dalam paragraf di atas terdapat pada kalimat

- A. pertama
- B. kedua
- C. ketiga
- D. keempat
- E. kelima

4. Jenis paragraf di atas adalah

- A. argumentasi
- B. eksposisi
- C. deskripsi.
- D. persuasi
- E. narasi

5. Kata ulang dalam kalimat berikut yang maknanya sama dengan kata ulang pada kalimat kedua dalam paragraf di atas adalah

- A. Harga buah-buahan lebih murah yang dijual di pinggir jalan.
- B. Boneka-boneka itu disusun rapi oleh adik di lemari hias.
- C. Peserta maju dua-dua dalam mengikuti tes wawancara.
- D. Mereka buru-buru menyiapkan ruangan seminar itu.
- E. Kupu-kupu cantik itu berterbangan mengitari bunga.

- 4 -

03 / X / BTL / 06

16. Kata ulang pada kalimat keempat dalam paragraf di atas sejenis dengan kata ulang dalam kalimat

- A. Perumahan-perumahan di Yogyakarta hampir menghabiskan lahan pertanian.
- B. Langit-langit rumahnya hancur semua akibat gempa yang dahsyat itu.
- C. Masyarakat kita kurang berhati-hati dalam menerima segala bentuk kemajuan.
- D. Orang tua harus mampu memberikan contoh laku yang sebaik-baiknya.
- E. Tingkah lakunya yang kelaki-lakian itu menjadi modal dia dalam bekerja.

Ketika kami pulang sekolah pukul 12 siang, ayah belum kembali. Ketika dekat magrib ayah belum juga pulang. Ibu mulai cemas dan ... dia ke depan melihat ke jalan. Dan beberapa kali aku dengar ibu ... dengan opas Abdullah. Dan Abdullah berkata ibu jangan khawatir.

Mochtar Lubis, KULI KONTRAK

17. Kata ulang yang tepat untuk mengisi bagian rumpang paragraf di atas adalah

- A. sering-sering, bercakap-cakap
- B. kadang-kadang, sebentar-sebentar
- C. sebentar-sebentar, bercakap-cakap
- D. memandang-mandang, berkata-kata
- E. berkali-kali, berpandang-pandangan

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 18 dan 19

Langit di atas Teluk Jakarta pun samar-samar terlihat gelap pekat. Di antara bau lumpur khas pinggiran pantai Jakarta yang kotor yang berhiaskan sampah-sampah, kapal yang dikendalikan Kapten Nauval Pandawa menuju laut lepas mengangkut 220 orang, termasuk awak kapal. Mereka terdiri atas etnis China dari Rosari, Nike Morning Group dan Monas Morning Group.

KOMPAS, Kamis, 12 Oktober 03

18. Jenis paragraf di atas adalah

- A. narasi
- B. persuasi
- C. eksposisi
- D. diskrepsi
- E. argumentasi

19. Yang merupakan frase adjektif dalam paragraf di atas adalah

- A. Kapten Nauval Pandawa
- B. Teluk Jakarta
- C. gelap pekat
- D. etnis China
- E. laut lepas

Teks ini untuk menjawab pertanyaan nomor 20, 21, 22, dan 23

Telepon genggam sudah banyak dimiliki masyarakat bahkan dalam sebuah keluarga, hampir semua anggota keluarga memilikinya. Di samping memang sudah merupakan alat telekomunikasi yang mudah dibawa - bawa, pengoperasian telepon pun tidak sulit dan harga terjangkau pula. Ada kemungkinan perkembangan alat ini pesat sekali karena hal hal tersebut. Ditambah pula karena variasi bentuk, merk, dan model pun baru.

20. Dilihat dari jenisnya paragraf di atas termasuk

- A. narasi
- B. persuasi
- C. eksposisi
- D. deskripsi
- E. argumentasi

21. Kalimat utama yang paling tepat untuk mengisi paragraf di atas adalah

- A. Telepon memang alat telekomunikasi yang paling praktis.
- B. Oleh karena itu, barang - barang tersebut harganya murah.
- C. Oleh karena itu masyarakat sudah banyak yang menggunakan
- D. Oleh karena itu, semua orang pasti dapat membeli barang tersebut.
- E. Oleh karena itu, barang-barang tersebut sudah dianggap bukan barang mewah lagi

22. Topik utama paragraf di atas adalah

- A. telepon genggam sudah memasyarakat
- B. telepon genggam banyak dimiliki masyarakat
- C. telepon genggam adalah alat komunikasi praktis
- D. telepon genggam bukan barang mewah lagi telepon genggam sudah memasyarakat
- E. telepon genggam banyak dimiliki masyarakat, praktis, mudah pengoperasian, harga terjangkau variasi bentuk dan model baru

3. Kalimat berimbuhan yang semakna dengan kalimat yang dicetak miring dalam paragraf di atas adalah ...
- Perkumpulan yang didirikan telah mendapat pengesahan dari Gubernur
 - Pada akhir November diharapkan semua penduduk tinggal di pemukiman yang sudah disediakan.
 - Hampir semua orang senang berbelanja di pusat perbelanjaan yang terletak di tengah tengah kota kecil itu.
 - Hasil pertanian yang sangat melimpah menimbulkan masalah tersendiri bagi pemerintah karena anjloknya harga
 - Perdebatan antar kelompok yang setuju dan tidak setuju pembagian dana rekonstruksi diwarnai dengan kekerasan yang mengakibatkan korban luka parah
4. Kalimat topik berikut yang paling tepat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi adalah..
- Jika kita menggunakan semen buatan PT Gresik bangunan akan lebih kokoh.
 - Televisi telah mengubah wajah dan mentalitas kita sehingga pelik yang perlu dipikirkan dengan sungguh - sungguh.
 - Aku berjalan dengan langkah gontai, Perasaanku kalut setelah mendengar ucapan sahabatku yang sangat meyakinkan
 - Pasar terletak dipinggir jalan itu dibangun dengan bentuk persegi terbuat dari beton agar tahan gempa
 - Merokok dapat menurunkan daya ingat karena syaraf otak terkena racun yang terkandung dalam rokok tersebut

Teks di bawah ini untuk mengerjakan soal nomor 25 dan nomor 26

Kebetulan sekali aku bebas pada jam pelajaran pertama dan kedua sehingga aku punya waktu untuk menolong ia mencari - cari di segala pematang yang pernah dilaluinya. Lama - lama tidak ditemui benda itu . kulihat mukanya , diam tanpa perubahan, tetapi kukira penuh ketalcutan pada orang tuanya. Setelah mondar - mandir agi beberapa lamanya , akhirnya aku pasti bahwa benda itu telah dipungut orang. Kepastian ini membuat aku lebih kasihan padanya, betapa ia dimarahi orang tuanya jika ketahuan

(Gerson Poyk, Mutiara di Tengah Sawah)

25. Nilai moral yang terkandung dalam penggalan cerpen di atas adalah
- perasaan sedih dilakukan untuk ikut merasakan kesedihan orang lain.
 - mengambil barang milik orang lain perbuatan yang tidak terpuji.
 - memarahi anak dengan tujuan untuk menyadarkan.
 - kewajiban manusia untuk membantu orang lain.
 - perasaan sedih karena kehilangan benda.
26. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi penggalan cerpen di atas adalah
- tokoh utama adalah seorang guru
 - perasaan sedih karena kehilangan sesuatu.
 - perasaan takut kepada orang tuanya karena pulang terlambat
 - benda yang dicarinya tidak ketemu karena telah diambil orang
 - tokoh utama merasa kasihan karena membayangkan kemarahan orang tua kepada gadis itu
27. " Aku tidak percaya! Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat - lompat dan bekejaran semalaman penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas- desus itu bahwa kau orang yang tamak.Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat Inilah ganjarannya ! Aku percaya desas - desus itu , tentang dukun - dukun yang mengilui luka sunatan anak - anak kita. Aku mulai yakin bahwa itu karena kesombongamu, kekikiranmu, angkuhmu, dan tak mau tahu dengan mereka menaruh racun di pisau - pisau dukun - dukun itu....
- Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan cerpen di atas adalah ...
- orang pertama pelaku sampingan
 - orang pertama pelaku utama
 - orang ketiga tokoh utama
 - orang yang serba tahu
 - dalang cerita

- 6 -

03/X/BTL/08

Teka ini untuk mengerjakan soal nomor 28 dan 29

" Pak Dodi " kata wanita tengah baya itu. Aku segera menghampirinya untuk mengetahui informasi selanjutnya. Sambil meremas-remas ujung baju, aku bersandar di kursi panjang yang serba tampak putih itu. Bukan panggilan lagi. Aku ingin suara merdu itu terdengar. Aku telah siapkan tenaga kebahagiaan malam itu.

28. Latar tempat yang terdapat pada penggalan cerpen di atas adalah ...
- rumah sakit bersalin
 - ruang tunggu dokter
 - ruang sidang pengadilan
 - ruang tunggu loket karcis
 - kamar perawatan di rumah sakit
29. Latar waktu yang terdapat pada penggalan cerpen di atas adalah
- saat menunggu orang yang sakitnya sudah kritis
 - saat menunggu orang yang sedang diadili
 - sore hari menunggu anak sunatan
 - saat menjelang kelahiran bayi
 - saat menantikan keputusan
30. Bulan sudah mengambang tepat di atas kepala. Aminah masih bedalan menyusuri tebing. Menerobos semak penuh onak. Aminah tak juga lelah, terus berjalan, rasa rindu pada anak pertamanya yang menyertai langkahnya. Sudah hampir satu tahun ia berpisah dengan Ambar, anak kesayangannya. Waktu itu kondisi ekonomi keluarganya belum tertata. Ambar dibawa dan diasuh oleh ibu mertuanya.
- Alur yang digunakan pengarang pada penggalan cerpen di atas adalah ...
- maju
 - rapat
 - ganda
 - mundur
 - sorot balik
31. Isi penggalan cerpen di atas adalah...
- Aminah tidak merasa lelah berjalan menyusuri jalan yang penuh hambatan ingin sekali segera bertemu dengan mertuanya karena rindu yang terpendam.
 - Ambar berjalan pada siang hari melewati jalan yang penuh rintangan. Hal itu tidak dihiraukan karena keinginannya untuk bertemu dengan anaknya.
 - Rintangan yang ada tidak menyurutkan keinginan Aminah untuk segera bertemu anak kesayangannya.
 - Mertuanya sangat menginginkan menantunya segera pulang karena cucunya sangat merindukan.
 - Ambar dan Aminah ingin segera pulang karena sudah lama tidak bertemu.
32. Orang itu sudah selesai makan. Mulutnya bergerak - gerak. Tonjolan lidah itu sudah ke kiri, ke kanan. Sebentar bibir menggelembung meruncing seperti pantat ayam. Dia sibuk mencari sisa - sisa yang terselempit di segala penjuru. Suara desis tidak ketinggalan untuk mengeluarkan butiran kacang yang ditumbuk sebagai sambal dari sela-sela gigi di sana sini.
- Unsur ekstrinsik yang terdapat pada penggalan cerpen di atas adalah...
- nilai budaya
 - nilai sosial
 - nilai agama
 - nilai politik
 - nilai moral

- 7 -

03/X/BTL/06

Isilah puisi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 33, 34, 35, dan 36,

Pagi hilang, sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu, miskin harta

Akh, apa guna kusesalkan
Menyesal tua tidak berguna
Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di pagi hari
Manuju ke arah padang bakti

Menyesal Ali Hasymy

Baris puisi di atas yang menggunakan majas metafora adalah ...

- A. Hari mudaku sudah pergi
- B. Beta lengah di masa muda
- C. Batang usiaku sudah tinggi
- D. Hanya menambah luka sukma
- E. Kepada yang muda kuharapkan

Tema puisi di atas adalah

- A. Kecerobohan mengakibatkan kemiskinan
- B. Penyesalan selalu datang kemudian
- C. Kesadaran untuk memperbaiki diri
- D. Kekesalan dalam menjalani hidup
- E. Penyesalan itu tak ada gunanya

Amanat puisi di atas terletak pada

- A. bait pertama
- B. bait kedua
- C. bait ketiga
- D. bait keempat
- E. bait pertama dan ke tiga

"Atur barisan dipagi hari"

Kata **pagi hari** pada puisi di atas melambangkan

- A. Usia
- B. Persiapan diri
- C. Penataan hidup
- D. Introspeksi diri
- E. Perencanaan hidup

Isilah Penggalan puisi berikut dengan cermat!

Besarkan saja kepalamu

Katakan saja, katamu

Tuliskan saja pikiranmu

Datang saja di mana kau mau

Hendak Menjadi "Orang Besar" ??? Bung Usman

Berdasarkan isinya puisi di atas digolongkan

- A. Balada
- B. Himne
- C. Satire
- D. Elegi
- E. Ode

- 8 -

03 / X / BTL / 06

Bacalah kutipan berikut !

.... Imron, kamulah orang yang mengenalkan aku cinta. Hari-hari yang dulu pernah kita lalui bersama, akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Cinta membuat kehidupan berubah

38. Penggalan cerpen di atas berisi konflik tentang
- | | |
|----------------|---------------|
| A. Kebimbangan | D. Perpisahan |
| B. Kekecewaan | E. Ketabahan |
| C. Penyesalan | |

Bacalah kutipan berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 39 dan 40

Sebenarnya banyak laki-laki yang menaruh minat kepada Elisa, dan bermaksud hidup bersamanya. Cinta Rudi dan Yail betapapun tulusnya, juga ditolak karena cinta Elisa terhadap Mas Jito amat mendalam. Ternyata kenangan terhadap Sokoharjo tidak dapat dilupakan. Elisa lalu memutuskan meninggalkan Indonesia dan kembali ke tanah leluhurnya.

39. Amanat dalam penggalan cerpen di atas adalah
- | | |
|----------------|---------------|
| A. Cinta Elisa | D. Cinta Jito |
| B. Cinta Rudi | E. Kesetiaan |
| C. Cinta Yail | |
40. Unsur Ekstrinsik yang paling dominan dalam penggalan cerpen di atas adalah
- | | |
|---------------|-------------------|
| A. Alur | D. Perwatakan |
| B. Sosial | E. Penulis Cerita |
| C. Psikologis | |

Bacalah kutipan cerpen berikut!

Depan Gedung Komnas HAM pagi hari. Tubuh laki-laki itu muntah dari bus kota bersama para penumpang lainnya. Kecemasan mengambang di bola matanya. Memasuki kompleks gedung, Laki-laki itu berjalan tersaruk-saruk membawa kertas bertumpuk-tumpuk. Tampak dari atas, tubuhnya ditelan pilar-pilar kokoh. Memasuki gedung, ia berjalan menuju suatu ruang. Bajunya basah. Ada perasaan setengah gemetar yang mencuat dari bawah sadar. Ia menimbang-nimbang dalam bimbang, sambil menimbang didokumen lusuh itu.

Menunggu Telinga Tumbuh Indra Tranggono

41. Kutipan cerpen di atas memuat tema cerpen, adapun temanya adalah
- | | |
|-------------------------------------|---------------------|
| A. Peduangan menjadi tolok terkenal | D. Ketidakberdayaan |
| B. Perjuangan menegakkan HAM | E. Balas dendam |
| C. Perjuangan melawan penjajah | |

Bacalah penggalan cerpen berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 42 dan 43

Sehabis Isya' mendadak rumah kami digedor-gedor banyak orang.

- Ganyang Derajad !!!!!

" Perkosa saja istrinya"

" Gantung PKI itu !!!!!"

" Habisi keluarganya Pokoknya tumpes kelor

Dengan jiwa yang kutegarkan, aku menemui mereka. Kukatakan bahwa Mas Drajad bukan PKI.

" Bohong ! Dasar gerwani kamu

" Jangan ngawur kamu ! Amarahku meledak, Aku sendiri tidak paham, kenapa mendadak aku jadi begitu berani ? Padahal sesungguhnya, aku gemetaran melihat parang, kelewang, bambu runcing, atau lonjoran besi yang mereka acung-acungkan. Dan ajaib bentakanku menundukkan wajah mereka. Pak RT mampu menyebarkan mereka. Akhirnya kerumunan itupun bubar

- 9 -

03 / X / BTL / 06

2. Watak pelaku pada penggalan cerpen di atas adalah
- A. pembohong
B. pemberani
C. gemetaran
D. pemarah
E. penakut
3. Cara pengarang melukiskan sifat tokoh adalah
- A. langsung
B. ucapan tokoh
C. perilaku tokoh
D. diskripsi sikap
E. dialog antar tokoh

Bacalah puisi berikut !

Mejaku hendak di hias
Kembang jauh dari gunung
Kau petik sekarang kembang
Jauh jalan panas tengah hari
Bunga layu tangan jalan

Kembang Setengah Jalan Armin Pane

4. Isi puisi di atas adalah ...
- A. Cerita cinta yang tak sampai
B. Cita-cita yang tak mungkin tercapai
C. Kesedihan karena bunganya layu sebelum dipakai
D. Kekecewaan terhadap bunga gunung yang mudah layu
E. Kekecewaan seseorang, karena bunga kesayangannya layu karena kepanasan

Bacalah penggalan puisi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 44 dan 45

Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Aku Chairil Anwar

5. Arti kata " peluru " pada baris Biar peluru menembus kulitku adalah ...
- A. Penganiayaan
B. Kritik dan sindiran
C. Petunjuk atau nasehat
D. Pujian atau penghargaan
E. Perlakuan tidak manusiawi

"Aku ini binatang jalang "

Kalimat dalam baris di atas menggunakan majas

- A. metafora
B. Anti klimak
C. metonimia
D. personifikasi
E. Pars pro toto

Pohon manggis di tepi rawa
Tempat bebek tidur beradu

Mendengar kakek menyanyikan lagu

- Kalimat yang tepat untuk mengisi baris pantun yang rumpang di atas adalah
- A. Kita diam seribu bahasa
B. Sedang menangis gelak tertawa
C. Adik menangis karena kecewa
D. Kita segera memainkan musik
E. Seorang pengemis terlunta-luta

-19-

p3 / X / BTL / 06

Perhatikan dan bacalah puisi lama berikut

Kurang pikir kurang siasat
Tentu dirimu kelak tersesat
Pikir dulu sebelum sengketa
Supaya terelak silang sengketa

1. Bila dilihat dari isi dan bentuknya, puisi di atas termasuk jenis

- A. Syair
- B. Seloka
- C. Pantun
- D. Karmina
- E. Gurindam

Perhatikan dua puisi lama berikut

Ada sebuah cerita
Pada zaman dahulu kala
Ada seorang maharaja
Yang adil dan bijaksana

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ketepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

2. Berikut ini perbedaan kedua puisi di atas, kecuali

- A. isi puisi
- B. persajakan
- C. jenis puisi
- D. ada tidaknya sampiran dan isi
- E. jumlah suku kata tiap baris 8-12 suku kata

3. Cermati data penilaian pembacaan puisi berikut ini

Tabel penilaian pembacaan puisi Kelompok A Kelas XI

No	Nama Siswa	lafal	intonasi	tekanan
1	Ana Syarifa Maya Putri	75	78	65
2	Andi Prakarsa Udayana	70	55	70
3	Budi Pranata Adiyaksa	68	75	70
4	Bagus Rizki Pambudi	70	70	70
5	Conie Umiyati Basuki	69	60	75

Pernyataan berikut yang paling tepat untuk menyatukan hasil penilaian di atas adalah

- A. Nilai lafal pada kelompok A Kelas XI paling menonjol
- B. Nilai Keseluruhan Conie paling rendah di kelompoknya.
- C. Anak-anak kelompok A Kelas XI sudah Pandai membaca puisi.
- D. Budi Pranata Adiyaksa adalah, penampil terbaik dalam kelompok
- E. Nilai intonasi rata-rata lebih baik bila dibandingkan dengan nilai rata-rata tekanan

□□□

LAMPIRAN 7

Wawancara

1. Mengapa Anda mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik?
2. Siapa pembimbing ekstrakurikuler jurnalistik?
3. Kapan dan dimana kegiatan tersebut dilakukan?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik?
5. Bagaimana hubungan ekstrakurikuler jurnalistik dengan kemampuan menulis dan berbicara?
6. Bagaimana hubungan ekstrakurikuler jurnalistik dengan pelajaran bahasa Indonesia?
7. Apakah ekstrakurikuler jurnalistik mempengaruhi intensitas menulis?
8. Apa saja karya yang telah anda hasilkan selama mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik? Apakah karya anda dimuat dalam majalah / surat kabar?
9. Apa saja kesulitan yang pernah Anda hadapi?
10. Apa manfaat yang Anda dapat melalui ekstrakurikuler jurnalistik?

Opini LAMPIRAN 8

Mempertanyakan Ketidak-aktifan Siswa dalam KTSP

Oleh : Deni Candra Pamungkas (X A)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa kita kenal dengan sebutan "KTSP" sudah kita jalani kurang lebih 5 bulan. Ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Ketika kita menerapkan kegiatan belajar-mengajar (KBM) dengan KTSP, kita rasakan muncul sejumlah permasalahan yang disebabkan beberapa faktor.

Faktor pertama, berasal dari dalam diri siswa yaitu kebanyakan dari siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, padahal pada KTSP siswa dituntut harus aktif sedangkan peran guru hanya sebagai pendamping dan menerangkan apa yang tidak kita mengerti dari yang kita pelajari. Celakanya, kita dituntut aktif bertanya padahal sebenarnya kita tidak tahu akan apa yang kita pelajari.

Permasalahan tersebut muncul karena kita merasa malu jika bertanya. Banyak orang beranggapan jika kita bertanya, itu berarti kita bodoh. Teori ini tidak benar. Yang benar, jika kita bertanya berarti kita mengetahui bagian mana yang belum kita mengerti dari yang kita pelajari. Dan orang yang bisa mengetahui akan yang tidak orang mengerti itulah orang yang

cerdas. Jadi teman-teman semua, jangan malu jika bertanya, karena itu semua nantinya juga untuk kita.

Faktor kedua adalah dari pembuat kurikulum yaitu Depdiknas. Di negara kita ini kurikulum berganti amat cepat. Ini membingungkan para siswa karena sebenarnya para siswa belum mengerti KBM dengan pola kurikulum lama tetapi sudah dipaksa mempelajari kurikulum baru. Jadi menurut saya, Depdiknas jangan terlalu sering mengganti kurikulum, meski saya mengerti, ini memang bertujuan baik untuk para siswa. karena siswa diajak untuk lebih maju dari sebelumnya.

Teman-teman semua marilah kita belajar yang baik, jangan lupa kita belajar untuk hari depan kita. Jangan malu bertanya jika memang kita tidak mengerti. Ingat pepatah "Malu Bertanya Sesat di Jalan" jika kita ingin sukses harus memiliki motto hidup itu yang bisa menjadi motivasi dalam setiap langkah hidup kita.

Kebanyakan dari kita juga cenderung berkata "tidak bisa" jika diberi tugas padahal kita sama sekali belum mencoba tugas yang diberikan kepada kita itu. Marilah kita aktif dalam KBM dan bersemboyanlah "Jangan bilang tidak bisa sebelum mencoba".

LAMPIRAN 9

1a001
 Nilai-nilai Kritis t

d.b.	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
co	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

82



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 062 / Pnlv/Kajur / JPBS / IV / 2007
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMA Pangudi Luhur Sedayu

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama	<u>Eunike Verra Kristanti</u>
No. Mhs	<u>031224058</u>
Program Studi	<u>Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia</u>
Jurusan	<u>Pendidikan Bahasa dan Seni</u>
Semester	<u>8 (delapan)</u>

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi	<u>SMA Pangudi Luhur Sedayu</u>
Waktu	<u>Selasa, 24 April 2007</u>
Topik / Judul	<u>Pertbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Antara yang Mengikuti Ekstrikuler Jurnalistik dan yang Tidak Mengikuti Ekstrikuler Jurnalistik Tahun Ajaran 2006/2007</u>

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 April 2007

Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PPS



Praseha, S.Pd., NIA
 NIP. / NPP 2067

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



SURAT KETERANGAN

NO. : 43/C/C.05/VII/2007

Yang bertanda tangan dibawah Kepala SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul DI Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni :

Nama : Eunike Verra Kristanti
No. Mahasiswa : 031224058
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia
Semester : 8 (delapan)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu Antara yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik Tahun Ajaran 2006 / 2007*. Dilaksanakan di SMA Pangudi Luhur Sedayu Bantul pada tanggal 24 April 2007.

Demikian surat keterangan yang kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bantul

Tanggal : 26 Juli 2007

Kepala Sekolah,



DRS. MARKOES PADMONEGORO
No. G. 11062

Untuk diperhatikan :

Kepada semua peneliti di SMA Pangudi Luhur Sedayu, sekolah meminta 1 eksemplar skripsi hasil penelitian sebagai bahan masukan peningkatan pelayanan sekolah.

BIOGRAFI PENULIS



Eunike Verra Kristanti lahir di Kebumen, 19 Juli 1984. Tahun 1997 penulis lulus dari SD Negeri III Sidoharjo. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri I Kebumen, lulus pada tahun 2000. Penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri I Karanganyar, lulus pada tahun 2003.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis aktif dalam kegiatan kampus. Penulis pernah menjabat sebagai pengurus harian Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP periode 2003/ 2004. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi dengan judul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Sedayu yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik Tahun Ajaran 2006/ 2007*.